

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

#### **A. Peran Kompetensi Pedagogik Ustadz dalam mengenal karakteristik peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa peran ustadz dalam memahami karakteristik peserta didik merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan. Ustadz harus mampu mengumpulkan dan menggunakan informasi yang di terima dalam proses belajar.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh ustadz yaitu memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.<sup>1</sup> Oleh karena itu sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami oleh ustadz

---

<sup>1</sup> Sofya Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, Dalam Teori Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 157

dan siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (pasal 28 ayat 3), bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.<sup>2</sup>

Dimana ustadz harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Ustadz dapat membimbing santri melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, ustadz memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

Memahami karakteistik peserta didik berhubungan dengan kemampuan ustadz dalam memahami kondisi anak didik. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.<sup>3</sup>

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana dalam firman Allah surat Ali Imron ayat 159.

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah tentang guru dan Dosen No. 19 tahun 2005.

<sup>3</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 67

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ - ١٥٩

*Aritinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (Q.S Ali-Imron (03):159)”.*<sup>4</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang guru yang baik seharusnya memiliki sikap dan sifat lemah lembut, oenuh kasih sayang, pandai dalam menghargai pendapat siswa-siswinya tidak bersikap keras supaya siswa-siswinya tidak takut dan menjauhinya, sebagai bentuk pemahaman guru terhadap kondisi perkembangan siswa.

Seorang ustadz tidaklah lepas dengan peserta didik, karena tujuan dari hasil pembelajaran adalah keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu ustadz memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan peserta didik.

Ustadz dituntut agar memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik, dan mengetahui latar belakang kepribadian

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm 71

dalam diri peserta didiknya. Agar dapat melakukan pendekatan dan pemaha-man yang benar. Apabila ustadz dapat memahami peserta didiknya maka akan memudahkan ustadz tersebut dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, dan memudahkan dalam proses peembelajaran.

Ketika peserta didik mengalami masa-masa sulit atau sebuah masalah, menjadi tugas ustadz agar memberikan bimbingan kepada peserta didik tersebut agar dapat melalui masa-masa sulit itu dengan benar dan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dan tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap peserta didik berarti kemampuan ustadz dalam memahami peserta didik. Apabila ustadz memiliki kemampuan tersebut maka akan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung menunjukkan bahwa setiap ustadz mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mengenal karakteristik peserta didiknya. Namun titik fokusnya tetap sama diantaranya, dari kepribadian santri, latar belakang keluarga, dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan perkembangan sosial, sampai pada problem-problem yang mereka alami.

**B. Peran Kompetensi Pedagogik Ustadz dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa potensi peserta didik beragam dan tidak sama satu dengan yang lain. Oleh karena itu peran kompetensi pedagogik ustadz dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik sangat diperlukan. Baik potensi jasmani ataupun rohani termasuk di dalamnya potensi kognitif atau pemahaman peserta didik terhadap pelajaran di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Tulungagung.

Setiap peserta didik memiliki potensi, apabila potensi tersebut dapat berkembang dan dapat diaktualisasikan didalam kehidupan maka membuat peserta didik tersebut maju, begitu juga dengan sebaliknya. Oleh karena itu, hal tersebut menuntut ustadz agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi suatu hal yang berguna. Ustadz harus menjadi pembimbing bagi peserta didik, menjadi wadah bagi peserta didik dalam rangka mengenali potensi yang dimiliki serta melatih dan mengembangkan potensi tersebut.

Kita dapat mengetahui tanda-tanda potensi peserta didik yang sudah terlihat sejak dini, yaitu:

- a. Memiliki ingatan yang kuat.

- b. Mempunyai logika dan keterampilan analisis yang kuat. Ditandai dengan kesanggupan membuat kesimpulan, menghubungkan-hubungkan, dsb.
- c. Berpikir abstrak. Membayangkan sesuatu yang tidak tampak, maupun berimajinasi.
- d. Mampu membaca tata letak (ruang), yaitu menguasai rute jalan, kemana harus berbelok, menyebutkan bentuk ruang.
- e. Mempunyai keterampilan mekanis. Terlihat pada kebiasaan membongkar pasang benda yang rumit
- f. Menyukai music dan seni.
- g. Luwes dalam gerak tubuh.
- h. Senang bersosialisasi, yaitu mudah bergaul, mudah beradaptasi
- i. Mampu memahami perasaan orang lain. Tentu saja mengacu pada empati, kepedulian.
- j. Berpenampilan menarik dan mampu mempengaruhi orang lain.

Keberagaman potensi yang dimiliki peserta didik menjadi tantangan bagi ustadz dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Setiap anak (peserta didik) tidak ada yang lahir dengan langsung memiliki kemampuan yang hebat dan cerdas, akan tetapi tergantung orang yang mengajarkannya dan mengembangkan anak tersebut.<sup>5</sup> Perkataan Umar tersebut menganjurkan umat Islam agar melatih kemampuan-

---

<sup>5</sup> Zakaria. A, *Etika Hidup seorang Muslim*, (Garut : Ibn Azka, 2003) hlm.191

kemampuan kepada anaknya (peserta didiknya) agar ia mampu dan berguna.

Kemampuan seorang orangtua (ustadz) dalam mengembangkan potensi ini sangat sulit akan tetapi seorang orangtua (ustadz) harus dapat mengembangkannya karena hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang orangtua (ustadz). Orangtua (ustadz) pun adalah orang yang paling dekat dengan anak (peserta didik) oleh karena itu menjadi kewajiban bagi orangtua tersebut.

Hal ini berarti bahwa kemampuan seorang guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sudah diperintahkan didalam Konsep Pengajaran Islam.

Dalam hal ini, tugas ustadz adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, atau minat siswa adalah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.<sup>6</sup>

Untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dapat dilakukan guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan remedial, serta bimbingan konseling.

Dalam konteks yang ada dilapangan bahwa yang terjadi dengan bahasa ekstrakurikuler, ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi,

---

<sup>6</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011) hlm 38

bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>7</sup>

Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

---

<sup>7</sup> [http://guru-indonesia.net/admin/file/f\\_8899\\_15.JuknisPD\\_Ekstrakurikuler.pdf](http://guru-indonesia.net/admin/file/f_8899_15.JuknisPD_Ekstrakurikuler.pdf). Diakses tanggal 3 Juli 2018



- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.<sup>8</sup>

#### Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat yakni siswa dapat:

- a. Mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas yang dimilikinya.
- b. Mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakatmadani (*civil society*).

Dengan kegiatan ekstrakurikuler santri diharapkan dapat mengembangkan bakat yang dipunyai sesuai dengan minat masing-masing santri tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hlm. 188-189.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi santri di madrasah dapat melibatkan semua santri di madrasah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan santri dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka.

Sedangkan dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap santri tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan madrasah. Pelaksanaan kegiatan ini harus dapat meningkatkan pengayaan santri yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat santri. dalam program pengembangan diri ini yang diharapkan dari madrasah yaitu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan keagamaan santri di madrasah ini untuk bekal selanjutnya bagi para santrinya.

Pendapat diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung, dalam melaksanakan pengembangan potensi peserta didik, ustadz memiliki cara diantaranya dengan membentuk ekstrakurikuler seperti ISMAM (Ikatan Santri Madrasah Mamba'ul Hikam), Sholawat Mamba'ul Hikam, dan futsal dan dibimbing langsung oleh dewan asatid yang mampu dibidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperuntukkan untuk santri yang ingin menekuni bakatnya masing-masing. Selain itu dewan asatid dan pengurus membuat kegiatan rutin tahunan yang bertujuan menyalurkan potensi-

potensi santri dengan kegiatan lomba-lomba antar kelas yang mana semua perlombaan bertujuan sebagai wadah pengembangan potensi santri sesuai dengan tujuan pembelajaran di madrasah.

### **C. Peran Kompetensi Pedagogik Ustadz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, bahwa peran ustadz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam. Dalam hal ini yang menjadi fokus ustadz adalah bagaimana ketrampilan ustadz dalam mengajar, serta strategi dan metode yang digunakan. Peran ustadz sebagai figur teladan santri pun menjadi fokus perhatian.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.<sup>9</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh ustadz berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang mendidik. Dalam Rencana Pemerintahan tentang Guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 102

berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti kegiatan yang berpusat pada anak, belajar melalui berbuat, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, serta belajar sepanjang hayat.<sup>11</sup>

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (a) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. (b) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. (c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara santri dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku santri kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas ustadz yang paling utama

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 103

<sup>11</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional...*, hlm. 86

<sup>12</sup> Ahmad Fatah Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Studi Kasus di MIN Malang 1," *El-Quqwah*, 2011, hlm. 164

adalah mengondisikan lingkungan agar menuju terjadinya perubahan perilaku kepada santri kearah yang lebih baik, mencegah perubahan perilaku santri kearah yang buruk dan pembentukan kompetensi santri.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam surat Ash-Shaff ayat 1-3 yaitu:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ - ١ -  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ - ٢ - كِبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ  
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ - ٣ -

*Artinya:” (1). Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi, dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (2). Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (3). (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S Ash-Shaff (61): 1-3)<sup>13</sup>*

Ayat diatas menjelaskan tentang setiap kegiatan, pesan maupun nasehat yang diberikan oleh ustadz kepada santrinya, agar ustadz tersebut juga melaksanakannya sebagaimana yang dinasehatkan dan disampaikan. Hal ini dikarenakan ustadz adalah orang tua di madrasah. Selain itu segala sesuatu yang disampaikan ustadz kepada santrinya, maka ustadz harus dapat mempertanggung jawabkan dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm 551

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan peran ustadz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik diantaranya: a). Ustadz berperan melaksanakan proses pembelajaran dengan selalu memperhatikan ketrampilan dalam mengajar, strategi serta metode yang digunakan. b). Ustadz sebagai figur yang diteladani oleh santri harus selalu memberikan contoh positif. Ustadz harus melaksanakan apa-apa yang telah disampaikan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ash-Shaff (61): 1-3.